

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. KESIMPULAN

Tahapan proses penelitian ini akhirnya bermuara pada penarikan kesimpulan. Dari hasil data yang diperoleh selama proses penelitian, maka pengaruh pola asuh *broken home* terhadap perkembangan anak dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan fisik

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter dalam keluarga *broken home* apabila dilihat dari perkembangan fisik anak maka anak kekurangan nutrisi dan kesehatannya kurang baik. Hal ini dikarenakan faktor ekonomi dan akibat tekanan anak yang menjadi stres yang berpengaruh pada kesehatan anak.

b. Pola asuh demokrasi

Pola asuh demokrasi dalam keluarga *broken home* apabila dilihat dari perkembangan fisik anak maka anak kekurangan nutrisi. Hal ini dikarenakan kondisi ekonomi keluarga yang hanya ditopang oleh satu pihak.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif dalam keluarga *broken home* apabila dilihat dari perkembangan fisik maka anak kekurangan nutrisi, kesehatan kurang baik, dan kebersihan juga kurang dijaga. Hal tersebut

dikarenakan orang tua yang cenderung tidak memperhatikan kondisi anaknya sehingga kondisi fisik anak kurang terawat dengan baik.

2. Perkembangan psikis

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter dalam keluarga *broken home* apabila dilihat dari perkembangan psikis anak maka anak menjadi introvert, membentuk *mind set* bahwa ia belum mampu bertanggung jawab, serta anak menjadi tidak percaya diri.

b. Pola asuh demokrasi

Pola asuh demokrasi dalam keluarga *broken home* apabila dilihat dari perkembangan psikis maka anak menjadi mandiri, bertanggung jawab, dan menjadi percaya diri.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh permisif dalam keluarga *broken home* apabila dilihat dari perkembangan psikis anak maka anak menjadi nakal, anak menjadi susah diatur, dan tidak mempunyai tujuan hidup.

3. Perkembangan sosial

a. Pola asuh otoriter

Pola asuh otoriter dalam keluarga *broken home* apabila dilihat dari perkembangan sosial anak maka anak akan mengalami kendala dalam bersosialisasi

b. Pola asuh demokrasi

Pola asuh demokrasi dalam keluarga *broken home* apabila dilihat dari perkembangan sosial anak maka anak akan mampu bersosialisasi dengan baik dan dapat bersikap mandiri.

c. Pola asuh permisif

Pola asuh demokrasi dalam keluarga *broken home* apabila dilihat dari perkembangan sosial anak maka dapat bersosialisasi dengan lingkungannya akan tetapi belum bisa menerapkan arti tanggung jawab.

B. SARAN

Dari hasil penarikan kesimpulan, peneliti kemudian merumuskan rekomendasi berupa saran sebagai bentuk perhatian kepada keluarga *broken home* diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Untuk keluarga *broken home*

Keluarga *broken home* dan keluarga yang harmonis dalam menerapkan pola asuh sebaiknya memakai pola asuh demokrasi dengan memberikan kebebasan kepada anaknya. Akan tetapi sebagai orang tua harus tetap memperhatikan dan memberikan kasih sayang secara penuh agar perilaku anak dapat terkontrol dengan baik.

2. Untuk anak

Anak harus bisa menerima kondisi keluarga *broken home*, jangan sampai *broken home* dijadikan suatu alasan untuk berperilaku yang

menyimpang dalam kehidupannya sehari-hari baik di rumah, lingkungan sekitar, dan sekolah.

3. Untuk lingkungan sekitar (tetangga)

Lingkungan sekitar jangan memandang rendah kondisi keluarga *broken home*, agar anak korban keluarga *broken home* bisa diterima di masyarakat dengan baik tidak ada perbedaan antara keluarga *broken home* dengan keluarga yang masih utuh.